

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji gerakan sosial terhadap masalah pembangunan Bendungan Krueng Pasee (Studi Kasus Di Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara). Fokus utama dalam studi ini adalah kegiatan-kegiatan gerakan sosial terkait masalah pembangunan bendungan Krueng Pasee dan bentuk-bentuk gerakan sosial. Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial dari Anthony Giddens. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian bersumber dari data primer yaitu dari hasil observasi, dan wawancara sedangkan data sekunder pada penelitian ini ialah dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Forum Pemuda Samudera (FPS), tokoh masyarakat, dan petani dalam gerakan sosial terkait pembangunan Bendungan Krueng Pasee di Aceh Utara terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan sebelum gerakan, ketika gerakan, dan sesudah gerakan. Setiap tahap mencakup aktivitas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan gerakan. Gerakan sosial ini berhasil mencapai tujuannya dengan mempengaruhi keputusan pemerintah daerah untuk segera memulai pembangunan bendungan Krueng Pasee. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas gerakan sosial dalam menyuarakan keresahan masyarakat dan mendorong perubahan kebijakan yang berdampak positif. Pembangunan yang berlangsung memberikan harapan baru bagi petani di sembilan kecamatan untuk dapat kembali menggarap sawah dan memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Gerakan Sosial, Petani, Bendungan Krueng Pasee*

ABSTRACT

This research examines social movements on the issue of Krueng Pasee dam construction (Case Study in Nibong Subdistrict, North Aceh District). The main focus of this study is social movement activities related to the Krueng Pasee dam construction issue and the forms of social movements. This research uses Anthony Giddens' social movement theory. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data in this research comes from primary data, namely from the results of observations, and interviews while the secondary data in this research is documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the activities carried out by the Samudera Youth Forum (FPS), community leaders, and the community in the social movement related to the construction of the Krueng Pasee Dam in North Aceh consisted of three stages, namely before the movement occurred, when the movement occurred, and after the movement occurred with the form of movement action being demonstrations, raising community support and social media. Each stage includes activities that aim to achieve the success of the movement. This social movement succeeded in achieving its goal by influencing the local government's decision to immediately start the construction of the Krueng Pasee dam. This success shows the effectiveness of social movements in voicing community unrest and encouraging the local government to take action.

Keywords: *Social Movement, Farmers, Krueng Pasee Dam*